

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan dunia usaha saat ini, perusahaan harus semakin pandai dalam menerapkan strategi yang tepat untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mempunyai keunggulan supaya dapat bersaing, bertahan hidup bahkan mengembangkan usahanya perusahaan harus mempunyai keunggulan, terutama dalam penentuan harga jual. Karena harga jual sangat berpengaruh terhadap minat konsumen. Maka dari itu, perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang harga pokok produksi yang akurat.

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2015, h. 14). Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menentukan harga jual dan laba, alat untuk mengukur efisiensi proses produksi yang akan dilaksanakan, serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi perusahaan (Kopajos, Sondakh, dan Waldouw, 2014). Jika perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka perusahaan akan lebih mudah dalam menentukan harga jual. Namun masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional dalam menentukan harga pokok produksi.

Dalam sistem tradisional hanya menggunakan pembebanan biaya produksi pada produk. Maka hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena tidak menunjukkan penggunaan biaya secara akurat dan tidak bisa dijadikan dasar untuk menentukan harga jual atau laba rugi perusahaan, dan perusahaan akan ada produk kekurangan biaya dan produk yang kelebihan biaya. Inilah penyebab menyebabkan sistem *Activity Based Costing* berkembang (Komarudin, 2013, h. 23).

Sistem *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang difokuskan pada aktivitas yang dilalui untuk menghasilkan produk atau jasa (Islahuzzaman, 2011, hal. 39). Untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut *activity based costing* memberikan informasi yang dibutuhkan tentang aktivitas-aktivitas dan sumber daya. Sehingga, informasi harga pokok produksi yang disediakan pada sistem *activity based costing* lebih akurat jika digunakan untuk kepentingan perusahaan.

Menurut Hansen dan mowen (2009) ada dua tipe dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam *activity based costing* yaitu tahap pertama terdiri dari lima langkah antara lain mengidentifikasi aktivitas, pembebanan biaya ke aktivitas, mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis, menjumlahkan biaya aktivitas yang sudah dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis, menghitung keolompok tarif *overhead*. Tahap kedua yaitu biaya *overhead* pabrik setiap kelompok aktivitas diklasifikasikan ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk.

Islahuzzaman (2011, h. 147) menyatakan bahwa dibandingkan dengan sistem tradisional, sistem *Activity Based Costing* mewakili penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Perhitungan biaya produk tradisional hanya menelusuri bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Tetapi, sistem *Activity Based Costing* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri pada setiap aktivitas.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ingarwati dan Fitriani (2017) dengan judul Analisis Penerapan Sistem *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus pada UD. Tahu Sutra). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa UD. Tahu Sutra hingga saat ini masih menggunakan sistem tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi tahu putih, tahu goreng, dan tempe pada UD. Tahu Sutra menggunakan sistem *Activity based costing* mendapatkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan menggunakan sistem tradisional. Hal disebabkan karena biaya *overhead* yang dibebankan pada masing – masing produk. Hal ini menunjukkan bahwa metode *activity based costing* sangat tepat diterapkan pada perusahaan yang bergerak dibidang industri.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farhah, siti (2017) dengan judul penelitian penerapan metode *activity based costing* untuk penentuan harga pokok produksi pada CV. Rumah kerudung jihan.

Hasil penelitiannya yaitu dengan penggunaan metode *activity based costing* lebih efisien dibandingkan dengan sistem tradisional, perusahaan juga lebih rinci dalam mengelompokkan biaya dan mengetahui aktivitas yang dapat dibebankan ke produk.

Pacitan, Jawa Timur merupakan kota terpencil yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya sendiri. Potensi laut yang luar biasa juga memiliki sumber daya alam laut yang melimpah ruah sehingga menjadikan nelayan dan warga sekitar memutar perekonomian dengan mengolah hasil laut. Salah satunya adalah ikan tuna yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar yang diolah menjadi sebuah produk makanan, yaitu seperti tahu tuna dan kerupuk tuna, bakso tuna, abon tuna dan sebagainya.

Dengan demikian UKM Aziza juga suatu industri pengolahan ikan tuna menjadi tahu tuna dan kerupuk tuna. Dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi UKM Aziza harus mempunyai keunggulan, terutama dalam penentuan harga jual karena harga jual sangat mempengaruhi minat konsumen. Maka dari itu diperlukan kecermatan dan ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi. Namun saat ini UKM Aziza masih menggunakan sistem tradisional dalam menentukan harga pokok produksi dimana dalam metode harga pokok produksi hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menyusun Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada UKM Aziza)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana perbandingan Harga Pokok produksi antara Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada UKM Aziza?”.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Tradisioal dan Sistem *Activity Based Costing* pada UKM Aziza.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan sistem Tradisional dan sistem *Activity Based Costing*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan produksi dan

penentuan perhitungan harga pokok produksi secara lebih akurat dan efisien.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi referensi ataupun acuan bagi penulis dimasa yang akan datang.

